

LAMPIRAN

Lampiran 1



Universitas
Esa Unggul
Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan

Nomor : 32/FIKES/KESMAS/UEU/V/2023 Jakarta, 11 Mei 2023
Perihal : Surat Izin Observasi Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Ujang Pabrik Tahu UG Priangan
Jl. Asyuhada, RT.003/RW.001, Jatisari, Kec. Jatisasih,
Kota Bks, Jawa Barat 17426

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan pelaksanaan tugas akhir (Skripsi) mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul maka bersama ini kami mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin untuk Pengambilan Data guna penyusunan Proposal Skripsi kepada mahasiswa kami di instansi bapak/Ibu pimpin.

Adapun nama mahasiswa dan judul penelitian awal adalah sebagai berikut:

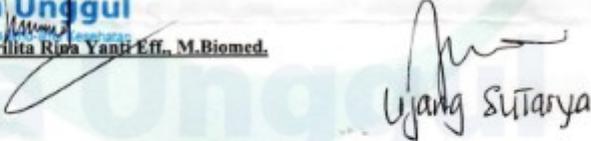
No	NAMA	NIM	NO. TELEPON	Judul
1.	Getar Millennium Udara	20190301085	085156688795	Identifikasi Bahaya dan Risiko Pada UMKM Pembuatan Tahu X di Bojongsari Tahun 2023

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

FAKULTAS ILMU – ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ESA UNGGUL



Prof. Dr. apt. Aprilita Riza Yanti Eff., M.Biomed.
DEKAN



Ujang Sutarya

Jl. Asyuhada 5, Kebon Jeruk, Jakarta 11510, Indonesia
☎ (021) 567 4223 ext. 219 📠 (021) 567 4248

www.esaunggul.ac.id

Lampiran 2

Universitas


**DEWAN PENEGAKAN KODE ETIK UNIVERSITAS ESA
UNGGUL KOMISI ETIK PENELITIAN**

Jl. Arjuna Utara No.9 Kebon Jeruk Jakarta Barat 11510
Telp. 021-5674223 email: dpke@esaunggul.ac.id

Nomor : 0923-08.069 /DPKE-KEP/FINAL-EA/UEU/VIII/2023

KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK
ETHICAL APPROVAL

Komisi Etik Penelitian Universitas Esa Unggul dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul:

**MANAJEMEN RISIKO K3 PADA UMKM PEMBUATAN TAHU UG PRIANGAN DI
BOJONGSARI TAHUN 2023**

Peneliti Utama : Getar Millennium Udara
Pembimbing : Rini Handayani, S.K.M., M.Epid
Nama Institusi : Universitas Esa Unggul

dan telah menyetujui protokol tersebut di atas.

Jakarta, 11 Agustus 2023

P/t. Ketua

Dr. CSP Wekadigunawan, DVM, MPH, PhD

- *Ethical approval* berlaku satu tahun dari tanggal persetujuan.
- Peneliti berkewajiban
 1. Menjaga kerahasiaan identitas subyek penelitian
 2. Memberitahukan status penelitian apabila:
 - a. Setelah masa berlakunya keterangan lolos kaji etik, penelitian masih belum selesai, dalam hal ini *ethical approval* harus diperpanjang
 - b. Penelitian berhenti di tengah jalan
 3. Melaporkan kejadian serius yang tidak diinginkan (*serious adverse events*).
 4. Peneliti tidak boleh melakukan tindakan apapun pada subyek sebelum penelitian lolos kaji etik dan *informed consent*.

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA MANAJEMEN RISIKO DI UMKM PEMBUATAN TAHU UG PRIANGAN DI BOJONGSARI TAHUN 2023

Informan Utama, Informan Kunci, dan Informan Pendukung

Pertanyaan Masters:

1. Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan tahu?
2. Bahan baku apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan tahu?
3. Alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan tahu?

Identifikasi Bahaya

1. Menurut Anda, bahaya apa saja yang dapat timbul dari alat?
2. Menurut Anda, bahaya apa saja yang dapat timbul dari bahan tersebut?
3. Aktivitas pekerjaan mana yang paling memiliki potensi bahaya dari kecelakaan kerja?
4. Aktivitas pekerjaan mana yang paling memiliki potensi bahaya dari penyakit akibat kerja?
5. Aktivitas pekerja apa yang memiliki bahaya yang berakibat pada luka, tersayat, tersandung, tertusuk, tergores, tertindih, terpeleset?
6. Aktivitas pekerjaan apa yang memiliki bahaya dari listrik?
7. Aktivitas pekerjaan apa yang memiliki bahaya dari cairan, gas, padatan yang mudah terbakar, meledak, dan korosif?
8. Aktivitas pekerjaan apa yang memiliki bahaya dari suhu, pencahayaan, kelembapan, kebisingan, dan getaran?
9. Aktivitas pekerjaan apa yang memiliki bahaya dari debu dan asap? (gangguan penglihatan, gangguan pernapasan, mual, dan muntah?)
10. Aktivitas pekerjaan apa yang memiliki bahaya dari bakteri, kuman, jamur, dan virus?
11. Aktivitas pekerjaan apa yang memiliki bahaya dari gerakan berulang, posisi janggal, dan desain tempat kerja?
12. Bagaimana kondisi shift kerja dan jam kerja di tempat ini?

Identifikasi Risiko

1. Dari semua proses pembuatan tahu, mana yang paling berisiko terjadinya kecelakaan kerja?
2. Dari semua proses pembuatan tahu, mana yang paling berisiko terjadinya penyakit akibat kerja?

Pengendalian Risiko

1. Pengendalian risiko apa saja yang Anda sudah dilakukan?
2. Apakah tempat ini memiliki rambu-rambu bahaya? Apakah diperlukan adanya rambu bahaya?
3. Bagaimana ketersediaan APAR?

Lampiran 5

Matriks Hasil Wawancara Mendalam dan Observasi

Keterangan Informan:

1. Informan Utama : Pekerja UMKM UG Priangan
2. Informan Kunci : Koordinator UMKM UG Priangan
3. Informan Pendukung : Pemilik UMKM UG Priangan

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
Pertanyaan Mengenai Identifikasi Tahapan Kerja							
1.	Bagaimana langkah-langkah dalam pembuatan tahu?	<i>“Ya dari gedok dulu, dari giling kacang. Terus udah berkembang, abis digiling langsung digedok, direbus. Disaring, dimasukin ke tahang wadah yang besar itu.. terus diguar kalau udah di tong, terus dijadiin tahu. Ditamperin biar acinya di bawah. Dicetak, langsung</i>	<i>“Kalau pertama bikin tahu ya... pertama dari kedelei dulu, kedelei direndam... kalo udah direndam itu berapa dua jam paling itu ya udah mekar... sudah mekar dua jam terus digiling ama gilingan, kalo udah digiling udah dapat misalnya tiga jeligen..satu bak atau... terus direbus, kalau udah direbus itu udah matang lalu diangkat ..udah diangkat ampasnya</i>	<i>“Yaa dari awal sih pertama direndem dulu 2 jam kedeleinya..misalnya merendam dari jam 4... dari jam 4 subuh..jam 4 subuh entar dicuci jam 6 kedelanya..kan udah mekar baru di.. itu kan sambil nyuci kacang itu nyalain kompor... dapur gitu dapur kompor, nyalain dulu kalau udah ini sambil mulai digiling kedelanya gitu... udah dicuci</i>	Tahapan pembuatan tahu adalah perendaman kedelai, pencucian kedelai, penggilingan kedelai, penyalaan uap (ketel uap), perebusan kedelai, penyaringan, guar, pencetakan, dan pemotongan. Setelah dipotong tahu goreng akan digoreng dan tahu rebus akan direbus.	Seluruh informan telah melakukan urutan kerja yang disebutkan di UMKM UG Priangan.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai urutan kerja adalah sesuai.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
		<p>dikeret, dipotong. Kadang ada tahu goreng, kadang ada tahu mentah dipisah-pisah. Kan bikinnya gak tebal semua, ada tahu goreng, ada yang tipis, ada tahu goreng biasa, goreng basah”</p>	<p>dipisah, terus sarinya diolah sampe jadi tahu gitu... kalau udah itu jadi tahu... lalu dicetak..udah dicetak ya udah diproses dipotong..kalo tahu potong, tahu mentah langsung masukin jeliken...tahu goreng langsung digoreng gitu.. Ya udah kalo bikin tahu mah gitu doang..ya dari kedelei..kedeleikan direndam..direndem hampir dua jam lah.. dua jam..udah dua jam udah mekar..ya terus digiling.. udah digiling, ya direbus... direbus udah direbus disaring, disaring udah ada sarinya doang... udah sarinya doang itu di tahang... lalu dibikin tahu gitu... kalo ampasnya dipisah, kalau itu hampasnya ikut ama sari tahunya jadi... tahunya</p>	<p>digiling, udah digiling...baru dimasukin ke rebusan..misalnya udah 3 kali ngumpul ke atas... 4 kali seempat kali mateng baru diangkat, diangkat sarinya, sedot... itu disedot gitu pake sedotan, disaring entar udah disaring jadi kan ampasnya misah di atas, sarinya turun ke bawah... turun ke bawah.. .entar kalau misalnya kan udah habis, disedot yang dapur pertama itu..dikasih air dingin lagi..air air dingin lagi biar turun sarinya ke bawah..entar ampasnya diangkat.. kalau udah kering ampas dimasukin karung... terus sarinya baru diguar pake guar pake bibit... pake bibit biang,</p>	<p>Kemudian dimasukkan ke dalam jeriken.</p>		

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
			<p><i>jelek gitu gak terlalu empuk... kalau masuk hampasnya, makanya disaring itu”</i></p>	<p><i>biang tahu.. nah dalam guar itu sekitar 10 menitan, baru udah jadi... entar kan aernya bening..tahunya ke bawah sarinya... airnya ke atas jadi jadi biangnya... entar misalnya udah 10 menit itu 15 menit baru disedot... disedot pake ayakan... pake ininya pake apa namanya..si tahang itu ayakan... taruh ayakan terus disedot... kan aernya kebuang... acinya di bawah..entar kalo udah ini.. baru dicetak gitu... dicetak... 10 kilo itu dari satu saringan itu 10 kilo ukurannya..10 kilo kedele... satu masakan itu 10 kilo... ya kalau udah dicetak ya... didiemin berapa menit biar... kenceng gitu... ntar baru dibalik</i></p>			

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
				<p><i>lagi..turunin dari yang paling atas... kan misalnya 8 cetakan ntar yang dari atas diturunin ke bawah... jadi istilahnya numpuknya dipindah gitu loh yang yang di bawah itu jadi di atas... baru dibuka itu yang pertama itu... yang pertama itu baru dibuka dicopot kainnya dibuka... dibalik ke papan... entar baru dipotong... kalau buat tahu goreng ditirisin di papan, kalau buat yang tahu mentah langsung dimasukin ke bak itu... tuh ada yang ke jeliken... kalau udah di jeliken biasanya tahu kalau tahu bapak itu direbus biar lebih ini lagi biar lebih.. bagus lagi gitu rasanya..ya.. kalau misalnya udah direbus jarak berapa</i></p>			

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
				<p>menit... apa 10 menit apa 15 menit... udah kenceng mateng baru diangkat... udah gitu aja tahu mah. Yaa kalau digoreng kan... yang digoreng mah harus ditirisin dulu... misalnya ya misalnya... bikin tahu goreng nih... mulai jam 6 jam 7 misalnya kan udah banyak tumpukannya tahu buat tahu goreng entar digorengnya misalnya mulai gorengnya kalau di pabrik bapak dari jam 12 siang kalau misalnya bikin tahu... proses pertama proses mah dari jam 6 entar kalo udah jadi buat tahu goreng entar gorengnya biar tiris dulu jadi biar kering jadi gorengnya entar siang jam 1..jam 1 siang jadi udah</p>			

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
				waktunya digoreng gitu... udah kering... kalo langsung digoreng mah hasilnya jelek... tahu bisa ancur pada ancur gitu..kan belum tiris tahunya, belum kering”			
2.	Alat apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan tahu?	“Mesin giling, terus uap, yang dibakar itu uap. Tahang, ebeg, jidar, pisau, cetok, mesin saringan, kain, kain saringan, bak, jeligen”	“Itu gedokan.. yang pertama ya yang pakai nyaring gedogan..robot namanya..robot..gedogan robot..udah.. yang kedua tahang..tahang kan kalau tahang itu penguar..ember harus ada..itu yang buat itunya buat nyaring itu kalau di kampung saya namanya ayakan tuh ya yang bolong-bolong..cetok..udah segitu alat-alatnya.. saringan yang buat nyaringnya.. yang buat nyedotnya selang...nah segitu buat alat yang itu mah.. Mesin mah dinamo	“Yaa alat mah banyak... yang pertama kan kompor..kompor itu pembakaran ke uap gitu ya... kan uap itu namanya... buat rebusan, terus... giling gilingan... gilingan kedele... terus... sedotan aci panas... robot gedogan... robot gedogan. Ya banyak kalo itu kan... cetok buat buat ini apa... buat angkat aci ke cetakan... ayakan... selang sedotan... banyak alatnya... cetakan... cetakan tahu... terus kaen...”	Alat yang digunakan di UMKM UG Priangan terdiri mesin giling, mesin saringan (gedokan), ketel (boiler), mesin dinamo, tahang, kompor, ebeg, jidar, pisau, cetok, kain, kain saringan, jeriken, ember, ayakan, selang, papan cetakan, dan bak.	Alat yang disebutkan oleh informan telah digunakan dalam pembuatan tahu.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai alat yang digunakan adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan alat yang digunakan lainnya, yaitu blower, wadah perebusan, gayung, saringan tahu goreng, dan pompa air satelit.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
			<i>doang..dinamo gilingan ama sedot aer.. Gak ada cuma itu doang..kecuali kalo itu kalo mati air udah..gak bisa..gak bisa produk itu tahu mah”</i>	<i>terus apa... papan buat nata ini buat mindahin dari cetakan ke papan... terus penggarisan (jidar)... baru dimasukin ke bak...ke bak yang udah digoreng ke bak yang mentah ke bak itu sama”</i>			
3.	Bahan apa saja yang digunakan dalam proses pembuatan tahu?	<i>“Ya itu saja yang ada di situ, bahannya kacang direndem. Air mah udah pasti, biang, air biang”</i>	<i>“Ya cuman bibit doang itu... biang... namanya biang... ya gak ada cuma gitu doang... Iya bibit aja itu”</i>	<i>“Bahan baku? Kalau bahan baku mah cuman kedelai doang tahu mah... Tahu tempe mah ya kedele... enggak ada... ada kalau misalnya tahu cina bisa pake cioko... cioko itu tuh... jadi bukan pake bibit biang lagi pake cioko... ada ya itu kan ada air kerannya... kalo buat nyaring doang... istilahnya nyaring itu pertama diangkat acinyanya pertama diangkat”</i>	Bahan yang digunakan di UMKM UG Priangan terdiri dari kacang kedelai, air, dan air bibit (asam cuka) (biang).	Bahan yang disebutkan oleh informan telah digunakan dalam pembuatan tahu.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahan yang digunakan adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahan yang digunakan lainnya, yaitu minyak goreng, karung, dan kayu.

Pertanyaan Mengenai Identifikasi Bahaya

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
1.	Menurut Anda, bahaya apa saja yang dapat timbul dari alat?	<i>“Paling gedokan yang paling bahaya. Kan kain kan sering robek begitu, pas lagi gedoknya. Sering robek kena ke badan”</i>	<i>“Enggak-enggak banyak berbahaya kalau tahu mah... cuman itu doang bahayanya mah ketutup keran semua... iya alatnya itu yang namanya kalau orang Jawa namanya ketel Namanya... iya ketel, itu kan ketel yang di itunya yang dibakarnya uap mah itu yang buat pembikinan tahunya... uap mah yang untuk pembikinan tahunya... itu ketel yang dibakarnya... itu uap yang buat pembikinan tahunya uapnya itu.. Gak ada udah gitu aja..kalau itu mah ini kan ketel dibakar jadi kalau udah mendidihkan jadi uap... uapnya keluar... kalau uapnya udah keluar udah di.. ininya dipake uapnya... itu yang</i>	<i>“Ya udah itu... yang lebih bahaya mah... yang lebih bahaya mah dari uap aja itu dari pembakaran... iya he'eh itu aja pembakaran aja... ngerinya kalo itu bisa meledak gitu kalau kurang ini kurang kontrol”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya yang timbul dari alat terdiri dari kain saringan, ketel uap (boiler), dan kran uap yang tertutup.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya yang timbul dari alat di UMKM UG Priangan adalah mesin saringan, ketel uap (api), dan tekanan uap	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya yang timbul dari alat adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahaya yang timbul dari alat lainnya, yaitu mesin giling, mesin saringan, mesin sedot aci, papan cetakan licin, selang, pompa air satelit, dan pisau.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
			<i>kedengaran-kedengeran gitu itu uapnya”</i>				
2.	Menurut Anda, bahaya apa saja yang dapat timbul dari bahan tersebut?	<i>“Ooh... dari air kacang, air kacang itu. Gatal-gatal (iritasi kulit) mah dari air kacang yang direndem. He’eh, bukan biangnya tapi air kacang yang itu yang pas mau digiling”</i>	<i>“Paling waktu pengambilan kayu gitu... bahayanya gini kan banyak pakunya jadi kadang-kadang gak kelihatan paku”</i>	<i>“Gak ada, gak ada yang bahaya. Ooh gak ada..kalo gatal mah ya kalo misalnya maen aer terus ya kutu aer doang itu”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya yang timbul dari bahan terdiri dari paku, air kacang, dan air.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya yang timbul dari bahan di UMKM UG Priangan adalah paku, dan air kacang	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya yang timbul dari bahan adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahaya yang timbul dari bahan lainnya, yaitu k yaitu kayu, air bibit (asam cuka), api, air panas, dan minyak goreng panas.
3.	Bagaimana potensi bahaya dari kecelakaan kerja?	<i>“Paling kena paku, kena kaki kan, di situ paku ada, di kayu-kayu. Oh, ya paling bahaya kena paku pas di pas ngambil suluh (kayu)”</i>	<i>“Perebusan, soalnya bahayanya gini kan namanya orang kan enggak terlalu fokus gitu ya... fokus ngeliatin ini yang mau direbus ini acian gitu, kadang-kadang kan bahayanya ke atas... kalau lagi gak konsen mah itu lihatin</i>	<i>“Yang paling bahaya mah hanya pembakaran aja. Iya.. kalo gilingan mah paling misalnya... setrum korslet ada yang korslet juga enggak itu...kadang-kadang itu mah jarang ganggu... yang paling bahaya itu pengapian... pernah</i>	Potensi bahaya dari kecelakaan kerja terdiri dari paku, kayu, tekanan uap, pembakaran (ketel uap), dan listrik.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa potensi bahaya dari kecelakaan kerja di UMKM UG Priangan adalah paku, kayu,	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai potensi bahaya dari kecelakaan kerja adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan potensi bahaya dari

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
			<i>acinya kadang-kadang udah keluar aja mabur aciannya... ya kecuali kalau itu keran yang ketutup berdua-duanya gitu.. kalau keran ketutup dua-duanya udah berbahaya... Iya, uapnya kan gak keluar uapnya”</i>	<i>kejadian waktu itu... waktu dulu itu... yang namanya pembakaran begitu”</i>		tekanan uap, mesin giling, pembakaran (ketel uap), dan listrik.	kecelakaan kerja lainnya, yaitu lantai licin, pisau, mesin saringan, selang, papan cetakan licin dan api.
5.	Bagaimana potensi bahaya dari penyakit akibat kerja?	<i>“Goreng, kan asapnya, asap minyak... bikin sesek”</i>	<i>“Enggak ada, yang paling kalau yang kerja di pabrik tahu paling kecapekan itu kadang-kadang kecapekannya kan mulai kerjanya kadang-kadang pagi kelar malam gitu... pagi udah bangun lagi gitu terus...paling lelah ngumpul kecapekan gitu... kalau badan mah cuman gitu doang kecapekan... iya kan maksudnya gini..kan di pabrik tahu pegang aer terus kadang-kadang ada kotoran-kotoran di tangan..lama-lama kan</i>	<i>“Oo gak ada. gak ada”</i>	Potensi bahaya dari penyakit akibat kerja terdiri dari asap, jam kerja dan air (air kacang).	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa potensi bahaya dari penyakit akibat kerja di UMKM UG Priangan adalah asap, jam kerja, air (air kacang).	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai potensi bahaya dari penyakit akibat kerja adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan potensi bahaya dari penyakit akibat kerja lainnya, yaitu abu, air bibit (asam cuka), kulit melepuh, dan pengangkatan karung kedelai secara manual, suara dari tekanan uap,

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
			<i>jadi empuk kulitnya gatal gitu doang... iya, kalau..kalau dipegangnya terus-terusan gitu... kalau dipegangnya terus-terusan misalnya kalau basah terus... misalnya kalau kaki juga kalau basah terus kadang-kadang kan merah-merah gitu kalau air terus mah”</i>				suara dari mesin giling, suara dari mesin saringan, dan suara dari mesin sedot aci.
6.	Apakah memiliki bahaya yang berakibat pada luka, tersayat, tersandung, tertusuk, tergores, tertindih, terpeleset? (Bahaya Mekanis)	<i>“Pas itu pas masukin kayu saja, he’eh kalau luka, kena paku.. kaso kaso kan banyak pakunya. He’eh...pas proses pengambilan dari cetakan bisa kepeleset. Di sana.. pas lagi ngegedok, pas di kayu, kan besar-besar (tertimpa)”</i>	<i>“Kalau terpeleset kadang-kadang waktu barang doang lah...waktu mau balikin tahu kadang kadang papannya licin...nah terpeleset gitu.... Ya paling motong doang kalau megang peso. Paling kalau itunya kalau berbahayanya iya.. waktu ngambilin kayu..waktu mau masukin ke ketel pas ada paku di bawahnya gitu..kalau pake kayu mah.. kalau pake kayu mah gitu</i>	<i>“Apa ya? paling yang paling bahaya mah kalau misalnya ngambil kayu gitu..ngambil kayu kan kadang-kadang banyak paku gitu aja..kalo kurang hati-hati kita..bisa kadang-kadang kalau misal narik kayu... narik kayu begitu kan kadang-kadang kalau kurang ini... kena duri itu... kadang-kadang ya diliat di bawah itu ada paku... kalo kurang</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya mekanis terdiri dari kayu, paku, lantai licin, papan cetakan licin, dan pisau.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya mekanis di UMKM UG Priangan adalah paku, lantai licin, papan cetakan licin, dan pisau.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya mekanis adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahaya mekanis lainnya, yaitu selang.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
			<i>bahayanya paling mau ngambilin kayu ada paku di bawah.. itu yang paling ngeri mah.. waktu ngangkat-ngangkat gitulah...disebut enteng tapi ada berat..disebut berat tapi ada..kadang-kadang kalau itu pinggang.. keseleo, tersandung”</i>	<i>teliti kan bahaya... gak ada yang terpeleset... gimana, gak ada... gak ada, gak pernah... kalo kejadian itu gak pernah”</i>			
7.	Apakah yang memiliki bahaya dari listrik?	<i>“Gedok, kan pake sanyo. gedok itu nyaring, nyaring aci. Nyaring ngerebus aci. Yang nyaring, yang nyedot.. nyedot aci pake sanyo kan nyedot acinya. Gilingan pake listrik, blower.. bagian niup api, niup kayu”</i>	<i>“Listrik mah semuanya listrik, ya kayak ya dinamo... ya buat ngisi air ya sanyo... buat nyedotnya jet pump... waktu kalau pas itu juga mati lampu udah gak bisa kerja.. Ya dinamo buat gilingan, sedotan terus sedot aci... sedot aer, ya jet pam namanya... selain itu mah gak ada pake listrik”</i>	<i>“Ya kalo misalnya stop kontaknya ada yang korslet kita kan ngeri tuh. Enggak itu sebenarnya enggak...misalnya kalo mau giling kan stop kontaknya tapi kalo misalnya rusak kadang-kadang ini gitu. Penggilingan sama penyedotan aja... ya pembakaran juga sama pake listrik..kan pake blower”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya listrik terdiri dari mesin saringan, mesin sedot aci, mesin giling, mesin air (<i>jet pump</i>), dan <i>blower</i> .	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya listrik di UMKM UG Priangan adalah terdapat bahaya listrik dari mesin saringan, mesin sedot aci, mesin giling, dan <i>blower</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya mekanis adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahaya listrik lainnya, yaitu, pompa air satelit.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
8.	Apakah memiliki bahaya dari cairan, gas, padatan yang mudah terbakar, meledak, dan korosif? (Bahaya Kimia)	<i>"Gak ada"</i>	<i>"Enggak ada yang bikin berbahaya gitu mah"</i>	<i>"Gak ada, gak ada..gak ada gak ada yang terbakar"</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara mengenai bahaya kimia adalah tidak ada bahaya kimia.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya kimia di UMKM UG Priangan adalah tidak ada bahaya kimia	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya kimia adalah sesuai.
9.	Apa yang memiliki bahaya dari suhu, pencahayaan, kelembapan, kebisingan, dan getaran?	<i>"Yang paling panas? Gak nyaman, nyetak. ngerebus tahu yang di sini yang dekat motong, ngeguar lumayan panas.. pas masuk-masukin kayu, sering tersembur api... pas lagi di posisi ngedok sering kegelapan yang membakar api... pas malam, pas menuju ke malam"</i>	<i>"Gak ada, ya Alhamdulillah gitu cukup listrik mah.. terang.. kalau dari alat mah waktu itu aja pas, pas sari itu pas sanyo, kecuali itu uap... uapnya uap yang brisik itu.. keluarnya uap waktu pertama waktu mau merebus aci itu kan berbunyi gitu"</i>	<i>"Gak ada... ya begitu kalo di pabrik mah istilahnya... tertutup begitu ya apalagi yang namanya kerja maen misalnya di tempat panas-panas begitu ya lumayan sih agak panas...ya brisik mah ada kan kalau misalnya uap di uapnya dibuka kan suaranya kayak kapal derrrrrrrrr (menirukan suara) gitu... ya itu brisik dari gilingan juga bisa brisik itu, hanya itu aja bising"</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya fisik terdiri dari suhu panas, api, pencahayaan dan kebisingan.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pekerja terlihat sering melepaskan bajunya saat bekerja bahaya fisik terdiri suhu panas, api, pencahayaan, dan kebisingan.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya fisik adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahan yang digunakan lainnya, yaitu terciprat minyak panas, kontak dengan air panas, dan tekanan uap

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
		yang kurang terang... ooh.. deket gorengan kan blower sama api, sama suara uap kan besar suaranya”		brisik mah dari uap kalo misalnya mau matengin uap itu kan kerannya dibuka itu suaranya kayak apa... deerrrrrrr (menirukan suara) kayak kapal”			
10.	Apa yang memiliki bahaya dari debu dan asap? (Bahaya Kimiawi) (gangguan penglihatan, gangguan pernapasan, mual, dan muntah?	“Pas di posisi goreng, rebus... rebus aci, masukin kayu bikin sesek, bikin mata perih. Asap apinya kan lumayan... paling kena air kedele, yang bikin ya bikin ini (menunjukkan kulit jari tangan terkelupas)”	“Kadang-kadang kalau... kan ini pake kayu pasti tetep aja abu ama asepgitu ya... ada kalau-kalau lagi apa... jadi arah angin waktu ama yang itu... kan asap gitu... sakit, jadi pernapasan keganggu kalau udah asepg udah malik itu... udah udah lawan arah gitulah. Enggak ada cuman itu doang.. .dari kayu doang... itu abu mah	“Ya..paling dari asap aja polusi. Dari..di bagian pembakaran dapur”	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya kimiawi terdiri dari asap, abu, dan air kacang kedelai.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya kimiawi di UMKM UG Priangan adalah asap, abu, dan air kacang kedelai.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya kimiawi adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahaya kimiawi lainnya, yaitu air bibit (asam cuka).
11.	Apa yang memiliki bahaya dari bakteri, kuman, jamur, dan virus?	“Gak.. gak..”	“Enggak ada”	“Ya itu mah karena aer aja..kutu aer..soalnya orang maen aer terus kan lama-lama luka gitu kan, perih”	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah tidak ada bahaya biologi	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya biologi di UMKM UG Priangan	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya biologi adalah sesuai.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
	(Bahaya Biologi)					adalah tidak ada bahaya biologi	
12.	Apa yang memiliki bahaya dari gerakan berulang, posisi janggal, dan desain tempat kerja? (Bahaya Ergonomi)	<i>“Yang sering diulang-ulang? oh nyetak berulang-ulang. Semuanya bolak-balik terus muter... yang nyetak, yang ngeguar”</i>	<i>“Ya gerakannya gitu doang kalo lagi nyetak... kalau belum penuh citakan terus aja berulang-ulang gitu. Paling... iya menjadikan itu doang... ngeguar gitu guar berulang-ulang terus mah... kan ini kalau nyaring ke mesin sekarang mah... paling nyetak, guar... kecuali kalo motong, kalo motong terus aja kalau udah tahu potong terus...bergerak-gerak terus”</i>	<i>“Nyetak... ya berulang-ulang kali mah ya istilahnya guar nyetak sama...ngangkat aci panas sama berulang-ulang... maksudnya berulang-ulang itu kan misal yang udah 10 kilo yang ini disedot lagi, begitu terus...guar... guar lagi... yang baru guar lagi... dicetak lagi gitu berulang-ulang”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya ergonomi terdiri dari gerakan berulang-ulang.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya ergonomi di UMKM UG Priangan adalah gerakan berulang-ulang.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya ergonomi adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan bahaya ergonomi lainnya, yaitu postur janggal
13.	Bagaimana kondisi shift kerja dan jam kerja di tempat ini? (Bahaya Psikososial)	<i>“Jam kerjanya, karena jam kerjanya kan dari pagi-pagi... kadang dari shubuh sampai malam... terlalu kecapekan gitu.. gegara kecapekan,.. tapi</i>	<i>“Kalau di sini mah kan..ya pabriknya ini kecil..jadi mulai dari jam 6 aja sampe jam 7-an gitu lah kalau perbuatan tahu mah. Enggak ada... enggak ada di sini (shift kerja), soalnya kalo di orang lain mah... masih ada gitu yang sip-sipan</i>	<i>“Yaa... tergantung omset kalo misalnya omset dari 1 ton lebih bisa 2 ship karena gak mampu masalah tenaganya..kalo full terlalu full sampe dari jam..6 pagi sampe jam 6 lagi mah jadi apa..misalnya kalo dari</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah bahaya psikososial terdiri jam kerja.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa bahaya psikososial di UMKM UG Priangan adalah jam kerja.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai bahaya psikososial adalah sesuai.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
		<i>udah biasa...dari subuh, sampe jam 10 malam, 9.. tergantung bikinnya”</i>	<i>gitu.. kadang-kadang sip-sipan kalau bikin satu ton, yang lima orang lima kintal lima orang lima kintal gitu”</i>	<i>1 ton lebih kan..bisa 1 ton lebih mah..misalnya 1 ton 2 kintal bisa 2 ship..soalnya dari mulai..jam 6 pagi sampe jam 3 sore..dari jam 3 disambung lagi sampe jam 11 malam gitu..kalau lebih dari 1 ton... Dari jam 6 pagi. Jam.. tergantung bikinnya kalo bikinnya... jam 5 sore..dari jam 6 itu... jam 5 sore..dari jam 6 itu”</i>			
Pertanyaan Mengenai Penilaian Risiko							
1.	Dari hanya dapat terjadi pada kondisi pengecualian, kemungkinan terjadi jarang, dapat terjadi beberapa kali, kemungkinan sering terjadi, dan dapat						

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
	terjadi setiap kondisi/paling sering terjadi, manakan kemungkinan untuk terjadi risiko pekerjaan tersebut?						
a.	Terpeleset	<i>"Jarang, jarang"</i>	<i>"Jarang"</i>	<i>"Jarang aja, jarang terjadi"</i>			
b.	Tersandung	<i>"Jarang ya"</i>	<i>"Jarang"</i>	<i>"Sama jarang-jarang terjadi kesandung"</i>			
c.	Tertimpa	<i>"Kemungkinan jarang terjadi"</i>	<i>"Jarang"</i>	<i>"Jarang itu mah"</i>			
d.	Tertusuk	<i>"Kemungkinan jarang terjadi"</i>	<i>"Ya kalo salah melangkah, ya jarang"</i>	<i>"Iya, sama"</i>			
e.	Tubuh pekerja terbakar	<i>"Kemungkinan jarang terjadi"</i>	<i>"Jarang"</i>	<i>"Jarang, kemungkinan jarang"</i>			
f.	Tangan tergiling	<i>"Gak ada, kondisi pengecualian"</i>	<i>"Ya sama"</i>	<i>"Gak ada kemungkinan, kecuali tangan dimasukin ke gilingan"</i>			
g.	Tersayat	<i>"Jarang terjadi, kan udah biasa"</i>	<i>"Jarang"</i>	<i>"Jarang, jarang"</i>			
h.	Korsleting listrik	<i>"Kemungkinan terjadi jarang"</i>	<i>"Jarang"</i>	<i>"Jarang"</i>			

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
i.	Kebakaran	<i>"Bisa beberapa kali"</i>	<i>"Iya beberapa kali"</i>	<i>"Ya bisa gitu kebakaran, beberapa kali"</i>			
j.	Meledak	<i>"Bisa kapan aja"</i>	<i>"Kapan aja itu"</i>	<i>"Ya kapan aja"</i>			
k.	Kulit melepuh	<i>"Lumayan, kadang-kadang"</i>	<i>"Iya sama"</i>	<i>"Kadang-kadang"</i>			
l.	Gangguan pendengaran dari suara tekanan uap	<i>"Kemungkinan sering terjadi"</i>	<i>"Sering itu mah"</i>	<i>"Sering itu mah"</i>			
m.	Gangguan pendengaran dari suara mesin giling	<i>"Gak ada, kondisi pengcualian"</i>	<i>"Iya gak ada"</i>	<i>"Gak ada"</i>			
n.	Gangguan pendengaran dari mesin saringan	<i>"Sama kayak yang tadi, gak ada"</i>	<i>"Sama"</i>	<i>"Gak ada"</i>			
o.	Gangguan pendengaran dari suara mesin sedot aci	<i>"Sama kayak yang tadi"</i>	<i>"Iya sama"</i>	<i>"Sama, sama"</i>			
p.	Susah melihat	<i>"Kadang-kadang"</i>	<i>"Iya kadang gitu kalo udah malem"</i>	<i>"Iya kadang-kadang"</i>			
q.	Kelelahan	<i>"Sering terjadi"</i>	<i>"Sering, sering"</i>	<i>"Iya sama sering terjadi"</i>			

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
r.	Kurang tidur	"Kemungkinan sering terjadi"	"Sering"	"Sering terjadi"			
s.	Mata perih	"Kemungkinan sering terjadi"	"Sering"	"Sering"			
t.	Iritasi kulit	"Sering, paling sering tapi udah biasa"	"Paling sering itu mah"	"Paling sering"			
u.	Sesak	"Dapat terjadi pada kondisi pengecualian"	"Pengecualian aja kalo kondisi badan kurang fit"	"Ya iya, pengecualian pengecualian"			
v.	Batuk-batuk	"Kadang-kadang"	"Kadang-kadang itu mah"	"Ya kadang-kadang"			
w.	Tidak nyaman saat bekerja	"Sering terjadi, panas gitu"	"Sering terjadi"	"Sering"			
x.	Linu-linu	"Kemungkinan sering terjadi"	"Sering"	"Ya sama sering terjadi kalau pegel linu gitu"			
y	Sakit pinggang	"Kadang-kadang"	"Kadang-kadang, kalo lagi salah ngangkat"	"Ya kadang-kadang"			
2.	Dari tidak ada cedera, cedera ringan, cedera sedang, cedera berat, gangguan produksi, dan terhentinya seluruh kegiatan,						

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
	manakah yang menjadi dampak dari risiko pekerjaan tersebut?						
a.	Terpeleset	<i>"Luka ringan"</i>	<i>"Iya ringan"</i>		<i>"Ya kalo terpeleset mah luka ringan aja"</i>		
b.	Tersandung	<i>"Paling ringan"</i>	<i>"Tersandung, ringan"</i>	<i>iya</i>	<i>"Ringan kesandung mah"</i>		
c.	Tertimpa	<i>"Ringan"</i>	<i>"Ringan"</i>		<i>"Ringan, ringan"</i>		
d.	Tertusuk	<i>"Cedera ringan"</i>	<i>"Ringan"</i>		<i>"Ringan ringan, cedera ringan"</i>		
e.	Tubuh pekerja terbakar	<i>"Cedera berat"</i>	<i>"Cedera berat, kalo kebakar gak bisa kerja"</i>		<i>"Cedera berat, cedera berat"</i>		
f.	Tangan tergiling	<i>"Berat"</i>	<i>"Kalo kegiling mah berat, bisa putus"</i>		<i>"Berat kalo kegiling"</i>		
g.	Tersayat	<i>"Cedera ringan"</i>	<i>"Iya ringan"</i>		<i>"Ringan"</i>		
h.	Korsleting listrik	<i>"Ganggu produksi"</i>	<i>"Ya sama"</i>		<i>"Ya gangguan produksi"</i>		
i.	Kebakaran	<i>"Terhentinya seluruh kegiatan"</i>	<i>"Sama, bisa berhenti itu mah"</i>		<i>"Bisa, bisa berhenti produksi kalo kebakaran pabrik mah"</i>		
j.	Meledak	<i>"Berhenti operasi"</i>	<i>"Bahaya, berhenti operasi"</i>		<i>"Ya bahaya mah kalo meledak mah, berhenti operasi"</i>		
k.	Kulit melepuh	<i>"Ringan"</i>	<i>"Ringan"</i>		<i>"Cedera ringan"</i>		

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
l.	Gangguan pendengaran dari suara tekanan uap	"Sedang"	"Sedang"	"Sedang gitu"			
m.	Gangguan pendengaran dari suara mesin giling	"Gak ada cedera"	"Gak ada cedera"	"Gak ada, gak"			
n.	Gangguan pendengaran dari mesin saringan	"Gak ada cedera"	"Gak ada"	"Gak ada cedera"			
o.	Gangguan pendengaran dari suara mesin sedot aci	"Sama, gak ada"	"Sama"	"Iya sama"			
p.	Susah melihat	"Gak ada"	"Gak ada"	"Gak ada"			
q.	Kelelahan	"Enggak ada"	"Gak ada"	"Enggak, gak ada cedera"			
r.	Kurang tidur	"Gak ada cedera"	"Ya sama, gak ada"	"Enggak, enggak ada cedera kalo misalnya itu mah"			
s.	Mata perih	"Ringan"	"Ringan, sama"	"Ringan ya ringan iritasi"			
t.	Iritasi kulit	"Ringan, ringan"	"Iya, ringan"	"Ya termasuk ringan gitu"			
u.	Sesak	"Paling ringan"	"Sesek, iya ringan"	"Ringan itu mah"			

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
v.	Batuk-batuk	"Gak ada cedera"	"Gak ada"	"Gak ada"			
w.	Tidak nyaman saat bekerja	"Gak ada cedera"	"Gak ada"	"Tidak ada cedera"			
x.	Linu-linu	"Ringan, udah biasa"	"Ringan, kadang-kadang kan kalo lagi bener gitu yak gak terjadi apa-apa"	"Ringan"			
y	Sakit pinggang	"Ringan itu"	"Ya ringan, paling encok"	"Ringan, cedera ringan"			
Pertanyaan Mengenai Identifikasi Risiko							
1.	Potensi risiko terjadinya kecelakaan kerja?	"Masih di posisi ngegedok, iya yang ngerebus tahu yang ngerebus aci.. matangain aci...Paling kecipratan air itu... aci kecipratan aci panas... he'eh melepuh, kayak gini (menunjukkan kulit jari tangan yang melepuh)... ya gatal-gatal (iritasi kulit)... terpeleset	"Takutnya keran ketutup semua, itu yang paling berbahaya mah (meledak)... kalau menurutkan di sini mah, keran uap itu ketutup semuanya itu yang paling berbahaya gitu... kalau tertusuk mah pernah ya... tertusuk ama paku doang... waktu itu ngambil, ngambilin kayu"	"Yaa itu aja hanya...di bagian pembakaran aja... pengrebusan aci (meledak)... tertusuk mah ya tertusuk itu paku misalnya itu, ada pernah""	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah risiko saat bekerja terdiri terpeleset, meledak, dan tertusuk.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa risiko kecelakaan kerja di UMKM UG Priangan adalah terpeleset, meledak, dan tertusuk	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai risiko saat bekerja adalah tidak sesuai karena dari observasi ditemukan risiko kecelakaan kerja lainnya, yaitu tertimpa, tersandung, tersayat, korsleting listrik, tangan tergiling, tubuh pekerja terbakar, dan kebakaran.

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
		<i>jarang... Kena aci, kadang air kacang. Itu bikin gatal air kacangnya,”</i>					
2.	Dari semua proses pembuatan tahu, mana yang berisiko terjadinya penyakit akibat kerja?	<i>“Di posisi nge goreng, pas masukin kayu bikin sesek. pas ngebuang abunya, kan numpuk abunya.. abu dari kayunya.. kan dikeruk dulu sebelum dipake itunya godokannya... yak...sering linu-linu... kadang sampai sakit... keluhannya itu aja, jam kerjanya, karena jam kerjanya kan dari pagi-pagi... kadang dari shubuh sampai malam... terlalu</i>	<i>“Kalau tangan mah pasti ada tangan mah... kan cuman kadang-kadang ada penyakit kalau udah waktu gatal-gatal (iritasi kulit)...gatal-gatal (iritasi kulit) aja gitu... capek ama lemes aja... kecapekan ama lemes, lemes badan”</i>	<i>“Enggak ada... Gak ada, gak pernah... gak ada, gak ada keluhan-keluhan kesehatan... Gak ada keluhan, karyawan gak pernah ngeluh...gak pernah apa... terkecuali sakit biasa mah...orang emang gak ini sama semuanya orang juga pasti ada sakitnya gitu... gak ada, bukan dari efek masalah dari pabrik... bukan”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah risiko penyakit akibat kerja terdiri sesak, linu-linu, kelelahan, sakit pinggang, batuk-batuk, kurang tidur, dan gatal-gatal (iritasi kulit).	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa risiko penyakit akibat kerja di UMKM UG Priangan adalah gatal-gatal (iritasi kulit).	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai risiko penyakit akibat kerja adalah tidak sesuai karena dari hasil wawancara ditemukan risiko penyakit akibat kerja lainnya, yaitu gangguan pendengaran dari suara tekanan uap, gangguan pendengaran dari suara mesin giling, gangguan pendengaran dari suara mesin saringan, gangguan pendengaran dari

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
		<i>kecapekan gitu, kurang tidur... tapi udah biasa... paling sakit pinggang, kadang kalau gak sehat, batuk-batuk”</i>					suara mesin sedot aci, mata perih, tidak nyaman saat bekerja, kulit melepuh,
Pertanyaan Mengenai Pengendalian Risiko							
1.	Pengendalian risiko apa saja yang Anda sudah dilakukan?	<i>“Paling pakai sepatu, kalau itu... kan kalau gak pakai kan kadang langsung bengkak-bengkak ini kaki kena air panas terus.. kena biang panas. Ya solusinya pakai sepatu yang bagus itu... apik biar waspada”</i>	<i>“Ya kalau terlindung mah yang pertama sepatu aja, sepatu bot... yang pertama itu harus ada mah... jadi pelindung untuk buat kaki... kan aer terus yang nginjeknya kalau pake bot mah enggak... jadi kakinya enggak basah terus... ya yang satunya gitu untuk penyelamat mah... buat penyelamat mah itu buka keran aja”</i>	<i>“Iya sepatu boot aja... hanya itu aja... trus risikonya gilingan dinamanya kebakar kan ada... baru diganti kalo udah kebakar...apa gilingannya batunya pecah gitu baru ganti yang baru”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah pengendalian risiko yang telah dilakukan terdiri penggunaan sepatu boots, waspada saat bekerja, dan penggantian alat jika rusak.	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pengendalian risiko yang telah dilakukan di UMKM UG Priangan adalah penggunaan sepatu boots.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai risiko saat bekerja adalah sesuai.
2.	Bagaimana ketersediaan rambu-rambu K3? Apakah diperlukan	<i>“Enggak ada... enggak.. udah di diri kita, yang penting kerjanya santai gitu,</i>	<i>“Enggak ada... ya seharusnya kan kalau orang yang enggak tau mah harus ada bacaannya gitu... pake ini panas, itu panas”</i>	<i>“Ooh gak ada... yaa sebenarnya perlu juga itu, harus ada sebenarnya supaya biar karyawan itu lebih hati-hati..lebih tertib lagi</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah tidak ada ketersediaan rambu-rambu K3	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa ketersediaan	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai ketersediaan rambu-

No.	Pertanyaan	Informan Utama	Informan Kunci	Informan Pendukung	Kesimpulan Wawancara	Hasil Observasi	Kesimpulan
	adanya rambu bahaya?	<i>jangan terburu-buru... pasti enak gak kesiksa</i>		<i>gitu dalam bekerja... seharusnya harus, harus... utamakan keselamatan kerja itu istilahnya</i>	dan membutuhkan adanya rambu K3.	rambu-rambu K3 di UMKM UG Priangan adalah tidak ada rambu-rambu K3 dan dibutuhkan rambu-rambu K3.	rambu K3 adalah sesuai.
3.	Bagaimana ketersediaan APAR?	<i>“Enggak ada, perlu”</i>	<i>“Enggak ada... enggak ada kan kalau pake kayu itu cepet matinya gitu... kalau udah habis kayunya udah..mati, enggak perlu”</i>	<i>“Belom, yaa harus... butuh perlu sebenarnya”</i>	Kesimpulan dari hasil wawancara adalah tidak ada ketersediaan APAR dan membutuhkan adanya APAR	Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa Ketersediaan APAR di UMKM UG Priangan adalah tidak ada APAR dan dibutuhkan APAR.	Kesimpulan dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan mengenai ketersediaan APAR adalah sesuai

Lampiran 6

